ABSTRAK

Dunia bisnis di Indonesia tengah mengalami masa krisis akibat dari belum stabilnya kondisi ekonomi baik karena pengaruh kondisi dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini mendorong para pengusaha untuk lebih berhati-hati dalam mengelola usahanya agar dapat terus bersaing dalam kondisi ekonomi yang sulit ini. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh para pengusaha adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional perusahaannya dengan memberi perhatian pada akuntansi atas biaya dan pendapatan perusahaan yang bertujuan untuk perencanaan dan pengendalian usaha secara keseluruhan.

PT. Sumber Jaya yang terletak di Surabaya, mengelola sistem biaya produksinya secara tradisional dan tidak terlalu memperhitungkan produk sampingan yang terjadi. Dalam hal ini membuat kinerja perusahaan kurang maksimal. Untuk itu diperlukan adanya penerapan alokasi biaya bersama pada produk utama dengan menggunakan metode nilai pasar atau nilai jual. Dengan menggunakan metode ini, pengalokasian produk utamanya cukup akurat dan dinilai realistis. Untuk proporsi pengalokasian biaya bersama yang produknya mempunyai nilai lebih besar maka mendapatkan pengalokasian yang lebih besar juga.

Sedangkan produk sampingan yang dijual kepada pihak luar sebagai pendapatan diluar usaha atau pendapatan lain-lain. Pengakuan laporan keuangan produk sampingan yang berupa ampas pada PT. Sumber Jaya diakui sebagai pengakuan pendapatan kotor. Ampas merupakan produk sampingan yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain. Karena tidak ada pembebanan biaya kembali pada produk bersama.

Kata Kunci : Biaya Bersama, Produk Sampingan